

**PENGARUH RISIKO USAHA BANK TERHADAP PROFITABILITAS PADA
BANK PEMBANGUNAN DAERAH**

ARTIKEL ILMIAH

Diajukan Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian
Program Pendidikan Sarjana
Jurusan Manajemen



Oleh:

DIAH ADE IDE RESTU
NIM : 2012210664

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS
SURABAYA
2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Diah Ade Ide Restu
Tempat, Tanggal Lahir : Gresik, 24 Desember 1994
N.I.M : 2012210664
Jurusan : Manajemen
Program Pendidikan : Strata 1
Kosentrasi : Manajemen Perbankan
Judul : Pengaruh Risiko Usaha Bank Terhadap Profitabilitas Pada Bank Pembangunan Daerah

Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,
Tanggal: 12 APRIL 2016


(Drs. SUDJARNO EKO SUPRIYONO, M.M)

Ketua Program Sarjana Manajemen,
Tanggal: 12 APRIL 2016


(Dr. MUAZAROH S.E., M.T.)

The Effect of Business Risk to Profitability in Regional Development Bank

Diah Ade Ide Restu

STIE Perbanas Surabaya

E-mail : 2012210664@students.perbanas.ac.id

Desa Brak Wadeng RT.04/RW.09 Sidayu. Gresik

ABSTRACT

This study title “The Effect of Business Risk to Profitability in Regional Development Bank”. This study aims to analyze whether the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant effect simultaneously and partial on ROA in Regional Development Bank. The sample are three banks, namely: BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, and BPD Jawa Barat and Banten. Data and data collection methods in this research is secondary data extracted from financial statement of regional development banks in Indonesia Going from the first quarter of 2010 until quarter two of 2015. Data analyzes techniques in the research is multiple linear regression analysis The result showed that the LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, and FBIR have a significant effect on ROA simultaneously to the Regional Development Bank. IPR and FBIR partially have negative effect insignificant on ROA in Regional Development Bank. NPL and BOPO have positive effect insignificant on ROA in Regional Development Bank. On the other hand, partially APB have negative effect significant on ROA in Regional Development Bank. LDR and IRR partially have positive effect significant on ROA in Regional Development Bank. The result showed that the most dominant effect to ROA is BOPO.

Keywords : Business risk and profitability

PENDAHULUAN

Berdasarkan pada tabel 1.1 dapat dilihat dari rata - rata tren secara keseluruhan dari tahun 2010 triwulan satu sampai tahun 2015 triwulan dua bahwa rata-rata tren pada ROA Bank Pembangunan Daerah ini mengalami penurunan dari 5.34 persen menjadi 2.89 persen.

Kenyataan ini menunjukkan masih ada masalah

pada ROA Bank Pembangunan Daerah, sehingga perlu dilakukan penelitian untuk mencari tahu faktor-faktor apa saja yang menjadi penyebab turunnya ROA pada Bank Pembangunan Daerah. Hal ini yang melatar belakangi dilakukannya penelitian tentang ROA pada Bank Pembangunan Daerah dan mengaitkan dengan faktor yang mempengaruhinya.

Tabel 1
POSISI ROA BANK PEMBANGUNAN DAERAH
Periode tahun 2010 triwulan I sampai dengan tahun 2015 triwulan II

No	Nama Bank	2010	2011	Tren	2012	Tren	2013	Tren	2014	Tren	2015	Tren	Rata-rata Tren
1	BPD Bali	4.71	3.54	-1.17	4.28	0.74	3.97	-0.31	3.92	-0.05	3.06	-0.86	-0.33
2	BPD Papua	3.69	3.01	-0.68	2.81	-0.20	2.86	0.05	1.02	-1.84	1.13	0.11	-0.51
3	BPD Kalimantan Barat	4.41	3.45	-0.96	3.33	-0.12	3.42	0.09	3.19	-0.23	3.04	-0.15	-0.27
4	BPD Kalimantan Selatan	8.29	2.81	-5.48	1.27	-1.54	2.33	1.06	2.68	0.35	2.60	-0.08	-1.14
5	BPD Kalimantan Tengah	5.30	3.88	-1.42	3.41	-0.47	3.52	0.11	4.09	0.57	4.71	0.62	-0.12
6	BPD Kalimantan Timur	4.34	3.70	-0.64	2.50	-1.20	2.78	0.28	2.60	-0.18	1.84	-0.76	-0.50
7	BPD Sulawesi Tenggara	4.45	7.44	2.99	5.10	-2.34	4.43	-0.67	4.13	-0.30	3.27	-0.86	-0.24
8	BPD Sulawesi Utara	4.28	2.01	-2.27	2.95	0.94	3.48	0.53	2.16	-1.32	1.70	-0.46	-0.52
9	BPD Sulsel dan Sulbar	5.97	3.00	-2.97	0.04	-2.96	0.04	0	1.92	1.88	4.67	2.75	-0.26
10	BPD Sulawesi Tengah	7.37	3.04	-4.33	1.59	-1.45	3.39	1.80	3.73	0.34	3.20	-0.53	-0.83
11	BPD Yogyakarta	4.50	2.69	-1.81	2.56	-0.13	2.71	0.15	2.88	0.17	2.78	-0.10	-0.34
12	BPD Nusa Tenggara Timur	5.31	4.19	-1.12	3.65	-0.54	3.96	0.31	3.72	-0.24	3.85	0.13	-0.29
13	BPD Nusa Tenggara Barat	9.99	5.71	-4.28	5.62	-0.09	5.10	-0.52	4.61	-0.49	4.12	-0.49	-1.17
14	BPD Jawa Timur	6.25	4.97	-1.28	3.34	-1.63	3.82	0.48	3.52	-0.30	3.25	-0.27	-0.60
15	BPD Jawa Tengah	3.93	2.67	-1.26	2.73	0.06	3.01	0.28	2.84	-0.17	2.92	0.08	-0.20
16	BPD Jawa Barat dan Banten	3.29	3.00	-0.29	2.46	-0.54	2.61	0.15	1.94	-0.67	1.77	-0.17	-0.30
17	BPD Bengkulu	8.58	3.17	-5.41	3.41	0.24	4.01	0.60	3.70	-0.31	3.39	-0.31	-1.04
18	BPD Maluku	2.61	4.52	1.91	3.23	-1.29	3.44	0.11	0.01	-3.33	3.43	3.42	0.16
19	BPD Sumatera Utara	7.63	3.26	-4.37	2.99	-0.27	3.37	0.38	2.60	-0.77	2.51	-0.09	-1.02
20	BPD Sumatera Barat	7.00	2.68	-4.32	2.60	-0.08	2.64	0.04	1.94	-0.70	1.78	-0.16	-1.04
21	BPD Sumatera Selatan	3.20	2.56	-0.64	1.90	-0.66	1.76	-0.14	2.13	0.37	2.23	0.10	-0.19
22	BPD Riau dan Kepri	3.91	2.62	-1.29	2.95	0.33	3.00	0.05	3.37	0.37	1.90	-1.47	-0.40
23	BPD Lampung	5.90	3.19	-2.71	2.80	-0.39	1.89	-0.91	3.89	2.00	4.02	0.13	-0.38
24	BPD Aceh	7.27	2.91	-4.36	3.66	0.75	3.44	-0.22	3.13	-0.31	2.86	-0.27	-0.88
25	BPD Jambi	2.54	3.28	0.74	3.58	0.30	4.14	0.56	3.14	-1.00	2.11	-1.03	-0.09
26	BPD DKI	4.23	2.32	-1.91	1.87	-0.45	3.15	1.28	2.10	-1.05	0.78	-1.32	-0.69
Jumlah		138.95	89.62	-49.33	76.63	-12.99	82.17	5.54	74.96	-7.21	72.14	-2.04	-13.21
Rata-rata		5.34	3.45	-1.90	2.95	-0.50	3.16	0.21	2.88	-0.28	2.89	-0.08	-0.51

Sumber : Laporan keuangan publikasi bank (www.ojk.go.id) data diolah

Dalam upaya mendapatkan keuntungan sesuai dengan yang diharapkan, manajemen bank perlu berhati-hati pada pengelolaan asset dan liabilitasnya, karena keputusan-keputusan manajemen

bank akan menimbulkan risiko yang disebut dengan risiko usaha. Risiko usaha bank adalah tingkat ketidakpastian mengenai suatu hasil yang diperkirakan atau yang diharapkan akan diterima. Risiko

usaha bank meliputi risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko strategik, risiko kepatuhan, dan risiko reputasi.

KERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

Penelitian pertama yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang ditulis oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dengan judul “pengaruh LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Rasio manakah diantara LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR, dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun I 2009 sampai dengan triwulan II tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan

Namun pada penelitian ini hanya akan meneliti empat risiko saja yaitu risiko likuiditas, risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional.

Purposive Sampling. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel LDR, LAR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan II 2013, rasio LDR dan FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan NPL, IRR, dan FACR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode 2009-2013, Rasio APB, BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan LAR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode 2009-2013, Diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Penelitian kedua yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang ditulis oleh Tony Aji Pribadi (2014) yang berjudul “pengaruh IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, dan PR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional

Devisa ” Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, dan PR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Rasio manakah diantara pengaruh IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, dan PR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun I 2009 sampai dengan triwulan IV tahun 2013 pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *Purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda. Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel IPR, APB, IRR, PDN, BOPO, CAR, dan PR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa triwulan I tahun 2009 sampai dengan triwulan IV 2013, rasio PR dan IPR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan APB, PDN, dan CAR secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada

Bank Umum Swasta Nasional Nasional Devisa periode 2009-2013, rasio BOPO secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan IRR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa periode 2009-2013, diantara ketujuh variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Penelitian ketiga yang dijadikan sebagai rujukan adalah penelitian yang ditulis oleh Dhita Widya Safitri (2014) yang berjudul “Pengaruh LDR, IPR, APB, NPL, APYAD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*”. Rumusan masalah pada penelitian tersebut adalah apakah variabel LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR secara bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *Return On Asset* (ROA) pada Bank Umum *Go Public*. Rasio manakah diantara LDR, IPR, APB, NPL, APYD, IRR, PDN, BOPO, FBIR, PR dan FACR yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public*. Sumber data yang digunakan adalah data sekunder berupa laporan keuangan triwulan tahun I 2010 sampai dengan triwulan IV tahun 2012 pada Bank Umum *Go Public*. Metode pengumpulan data menggunakan metode dokumentasi berupa laporan serta catatan-catatan dari Bank

Indonesia serta dari bank-bank yang bersangkutan. Teknik pengambilan sampel pada penelitian tersebut menggunakan *purposive Sampling*. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian tersebut adalah Regresi Linier Berganda.

Dalam penelitian tersebut dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut variabel LDR, IPR, APB, NPL, IRR, BOPO, FBIR dan FACR secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II 2012, rasio IRR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan sedangkan APYD dan PDN secara parsial memiliki pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Nasional *Go Public* periode 2010-2012, rasio NPL, BOPO dan FACR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan sedangkan LDR, IPR, APB, FBIR dan PR secara parsial memiliki pengaruh negatif tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Umum *Go Public* periode 2010-2012, diantara kedelapan variabel bebas yang mempunyai pengaruh paling dominan terhadap ROA adalah BOPO.

Profitabilitas Bank

Profitabilitas Bank merupakan kemampuan bank untuk mengukur tingkat efisiensi usaha dan profitabilitas yang dicapai oleh bank yang bersangkutan. Profitabilitas Bank dapat diukur dengan menggunakan

rasio-rasio sebagai berikut (Kasmir 2012:327-329):

1. *Gross Profit Margin (GPM)*

GPM digunakan untuk mengetahui presentase laba dari kegiatan usaha murni dari bank yang bersangkutan setelah dikurangi biaya-biaya. Dalam GPM menggunakan rumus sebagai berikut:

$$GPM = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{biaya operasional}}{\text{biaya operasional}} \times 100\% \dots \dots (1)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan Operasi merupakan penjumlahan dari pendapatan bunga dengan pendapatan operasional lainnya.
- b. Biaya Operasi merupakan penjumlahan dari beban bunga dan beban operasional.

2. *Return On Equity (ROE)*

Return on Equity (ROE) digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh suatu keuntungan yang dipengaruhi oleh jumlah modal bank dengan mengandalkan laba setelah pajak. Rasio ROE merupakan rasio untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola capital yang ada untuk mendapatkan laba bersih. Dalam ROE menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ROE = \frac{\text{laba setelah pajak}}{\text{total aktiva}} \times 100\% \dots \dots (2)$$

Keterangan :

- a. Laba setelah pajak: perhitungan laba setelah pajak disetahunkan.
- b. Modal sendiri: periode sebelumnya ditambah total modal inti periode sekarang dibagi dua.

3. Net Profit Margin (NPM)

NPM digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam mengalami laba bersih sebelum pajak (*net income*) ditinjau dari sudut pendapatan operasional. Rasio ini merupakan perbandingan antara laba bersih sebelum pajak dengan pendapatan operasional. Dalam NPM menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{NPM} = \frac{\text{lababersih}}{\text{pendapatanoperasional}} \times 100\% \dots\dots\dots(3)$$

Keterangan :

- a. Laba bersih :kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - Hasil bunga
 - Provisi dan komisi
 - Pendapatan valas
 - Pendapatan lain lainnya

4. Return On Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan dari pengelolaan aset.Semakin besar ROA suatu bank semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai oleh bank tersebut. Dalam ROA menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROA} = \frac{\text{lababelumpajak}}{\text{totalaktiva}} \times 100\% \dots\dots\dots(4)$$

Keterangan :

- a. Laba yang dihitung laba bersih dari kegiatan operasional bank sebelumpajakdua belas bulan terakhir.
- b. Total aktiva adalah rata-rata volume usaha atau aktiva selama dua belasbulanterakhir

Dalam penelitian ini rasio yang digunakan untuk mengukur rasio profitabilitas adalah *Return On Asset (ROA)*.

Risiko Usaha Bank

Risiko likuiditas

Risiko likuiditas merupakan risiko akibat ketidakmampuan bank untuk memenuhi kewajiban yang jatuh tempo dari sumber pendanaan arus kas dan atau dari aset likuid berkualitas tinggi yang dapat digunakan tanpa mengganggu aktivitas dan kondisi keuangan bank (PBI No 11/25/PBI/2009).

Rasio yang dapat digunakan untuk mengukur risiko likuiditas adalah sebagai berikut (Kasmir,2012:315-319), meliputi :

1. Investing Policy Ratio (IPR)

IPR digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam melunaskewajibannya kepada para deposan dengan melikuidasi surat-surat berharga yang dimilikinya. Rasio ini juga mengukur seberapa besar dana bank yang dialokasikan dalam bentuk investasi surat berharga. Dalam IPR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{IPR} = \frac{\text{surat-suratberharga}}{\text{danapihakketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(5)$$

Keterangan :

- a. Sertifikat Bank Indonesia

- b. Surat berharga yang dimiliki
- c. Obligasi pemerintah
- d. Surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali
- e. Tagihan atas surat berharga yang dibeli dengan janji dijual kembali

2. Loan to Asset Ratio (LAR)

LAR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah harta yang dimiliki bank. Dalam LAR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LAR} = \frac{\text{Total Kredit Yang Diberikan}}{\text{Total Asset}} \times 100\% \dots\dots\dots(6)$$

Keterangan :

- a. Jumlah kredit yang diberikan diperoleh dari aktiva neraca pos 10 (kredit yang diberikan) tapi PPAP tidak dihitung.
- b. Jumlah asset diperoleh dari neraca aktiva yaitu total aktivasnya.
- c. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan semakin kecil tingkat likuiditasnya karena jumlah asset yang diperlukan untuk membiayai kreditnya menjadi semakin besar.

3. Cash Ratio (CR)

CR adalah kemampuan bank dalam melunasi kewajiban yang harus segera dibayar dengan harta likuid yang dimiliki bank. Menurut ketentuan Bank Indonesia yang termasuk alat likuid adalah kas, giro pada BI, dan giro pada banklain . Rumus yang di gunakan sebagai berikut :

$$\text{CR} = \frac{\text{alat-alatlikuid}}{\text{danapihakketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(7)$$

Keterangan :

- a. Liquid assets : diperoleh dengan menjumlahkan neraca dari sisi kiri aktiva yaitu kas,giro BI dan giro pada bank lain.
- b. Short term borrow : giro, kewajiban segera yang harus dibayar dalam rupiah dan valuta asing.

4. Loan to Deposit Ratio (LDR)

LDR menunjukkan kemampuan bank untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Dalam LDR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{LDR} = \frac{\text{Totalkredit}}{\text{Danapihakketiga}} \times 100\% \dots\dots\dots(8)$$

Keterangan :

- a. Kredit merupakan total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga (tidak termasuk kredit kepada bank lain).
- b. Total dana pihak ketiga terdiri dari giro, tabungan dan deposito (tidak termasuk antar bank).

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur risiko likuditas adalah LDR dan IPR.

Risiko Kredit

Risiko kredit merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank (Kasmir,2012 : 114). Rasio yang digunakan untuk mengukur risiko kredit adalah sebagai berikut (Taswan, 2010:166-167):

1. Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

APB menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktivaproduktif bermasalah terhadap total aktiva produktif mengindikasikan bahwa semakin besar rasio ini semakin buruk kualitas aktiva produktifnya, sebaliknya semakin kecil semakin baik kualitas asset produktifnya. Dalam APB menggunakan rumus sebagai berikut :

$$APB = \frac{\text{aktivaproduktif bermasalah}}{\text{totalaktivaproduktif}} \times 100\% \dots\dots\dots (9)$$

Keterangan:

- a. Aktiva Produktif Bermasalah merupakan aktiva produktif dengankualitas kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva produktif.
- b. Aktiva Produktif terdiri dari : Jumlah seluruh aktiva produktif pihak terkaitmaupun tidak terkait yang terdiri dari lancar (L), dalam pengawasan khusus (DPK) , kurang lancar (KL), diragukan (D) dan macet (M) yang terdapat dalam kualitas aktiva.
- c. Rasio dihitung per posisi dengan perkembangan selama 12 bulan terakhir.
- d. Cakupan komponen-komponen aktiva produktif yang berpedoman kepada ketentuan BI.

2. Non Performing Loan (NPL)

NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah dari keseluruhan

kredit yang diberikan oleh bank yang kolektibilitasnya kurang lancar, diragukan, dan macet dari kredit secara keseluruhan. Rasio ini juga untuk mengukur kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah yang tersedia semakin besar dan kondisi bermasalah suatu bank semakin meningkat. Semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kualitas kredit suatu bank. Dalam NPL menggunakan rumus sebagai berikut:

$$NPL = \frac{\text{kuranglancar} + \text{diragukan} + \text{macet}}{\text{totalkredit}} \times 100\% \dots\dots\dots (10)$$

Keterangan:

- a. Kredit bermasalah merupakan kredit yang terdiri dari kurang lancar (KL),diragukan (D) dan macet (M).
- b. Total kredit merupakan jumlah kredit kepada pihak ketiga untuk pihak terkait maupun tidak terkait.

3. Pemenuhan Pembentukan Penyisihan Aktiva Produktif (PPAP)

PPAP mengukur kepatuhan bank dalam membentuk PPAP dan kualitas aktiva produktif.Semakin tinggi rasio ini bank semakin mamatuhi ketentuan pembentukan PPAP.PPAP adalah hasil perbandingan antara penyisihan penghapusan aktiva produktif yang telah dibentuk dengan penyisihan penghapusan aktiva produktif yang wajib dibentuk.Tingkat kecukupan pembentukan PPAP merupakan

cadangan yang dibentuk untuk menampung kerugian yang mungkin timbul sebagai akibat dari tidak diterimanya kembali sebagian atau seluruh aktiva produktif. Rasio ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

PPAP Terhadap Aktiva Produktif

$$= \frac{\text{PPAP yang telah dibentuk}}{\text{total aktiva produktif}} \times$$

100%.....(11)

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang dibentuk terdiri dari: Total PPAP yang telah dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva produktif
- b. Komponen yang termasuk dalam PPAP yang wajib dibentuk terdiri dari total PPAP yang wajib dibentuk terdapat dalam laporan kualitas aktiva

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukurrisiko kredit adalah APB dan NPL

Risiko Pasar

Risiko pasar adalah risiko pada posisi neraca dan rekening administrative termasuk transaksi derivative, akibat perubahan secara keseluruhan dari kondisi pasar, termasuk risiko harga option (PBI No 11/25/PBI/2009).

Rasio yang digunakan untuk menghitung risiko pasar yaitu (Taswan, 2010:168) :

1. Interest Rate Risk (IRR)

Rasio IRR menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan suku bunga cenderung naik maka terjadi kenaikan pendapatan bunga lebih besar dibanding kenaikan biaya bunga. Dalam IRR menggunakan rumus sebagai berikut:

$$IRR = \frac{\text{interestratesensitivityasset}}{\text{interstrateriskliability}} \times$$

100%.....

.....(12)

Keterangan :

- a. Komponen yang termasuk dalam IRSA (*Interest Rate Sensitive Assets*) yaitu Sertifikat Bank Indonesia, Giro pada bank lain, Penempatan pada bank lain, Surat berharga, Kredit yang diberikan, Penyertaan.
- b. Komponen yang termasuk dalam IRSL (*Interest Rate Sensitive Liabilities*) yaitu: Giro, Tabungan, Deposito, Sertifikat Deposito, Simpanan dari Bank Lain, Pinjaman yang diterima.

2. Posisi Devisa Netto (PDN)

Rasio PDN menunjukkan sensitivitas bank terhadap perubahan nilai tukar dapat didefinisikan sebagai angka yang merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap valuta asing ditambah selisih bersih tagihan dan kewajiban baik yang merupakan komitmen maupun kontijensi dalam rekening administratif untuk setiap valuta asing, yang semuanya dinyatakan dalam rupiah. Ukuran PDN berlaku untuk bank – bank yang melakukan transaksi valas atau bank devisa. Dalam PDN dirumuskan sebagai berikut:

$$PDN = \frac{(\text{aktiva valas} - \text{pasiva valas}) + \text{sesilihoff balancesheet}}{\text{modal}}$$

x 100%.....(13)

Keterangan :

- a. Off balance sheet : Tagihan dan kewajiban komitmen dan kontinjensi
- b. Aktiva valas dari :Giro pada BI, surat berharga, kredit yang diberikan.
- c. Modal terdiri dari :Modal, agio (disagio), opsi saham, modal sumbangan, dan setoran modal, selisih penilaian kembali aktiva tetap, selisih transaksi perubahan ekuitas anak perusahaan. Pendapatan komprehensif lainnya, saldo laba (rugi), laba (rugi) yang belum direalisasi dari surat berharga.
- d. Pasiva valas terdiri dari :Giro, simpanan berjangka, pinjaman yang diterima, sertifikat deposito.

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur risiko pasar adalah IRR.

Risiko Operasional

Risiko operasional adalah risiko akibat ketidakcukupan dan/atau tidak berfungsinya proses internal, kesalahan manusia, kegagalan system, dan/atau adanya kejadian-kejadian eksternal yang mempengaruhi operasional bank (PBI No 11/25/PBI/2009).

Adapun rasio yang digunakan untuk menghitung risiko operasional adalah sebagai berikut (Veitzal Rifai, 2012:480-482) :

1. Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

BOPO adalah rasio yang digunakan untuk mengukur tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya.Semakin besar rasio

BOPO, maka semakin tidak efisiensi suatu bank. Setiap peningkatan biaya operasional akan berakibat pada berkurangnya laba sebelum pajak yang pada akhirnya akan menurunkan laba Bank yang bersangkutan. BOPO juga digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengendalikan biaya operasional terhadap salah satu rasio yang perubahan nilainya sangat diperhatikan terutama bagi sektor perbankan mengingat salah satu kriteria penentuan tingkat kesehatan bank oleh Bank Indonesia adalah besaran rasio ini.

$$BOPO = \frac{\text{biaya operasional}}{\text{pend.operasional}} \times 100\% \dots\dots\dots (14)$$

Keterangan:

- a. Biaya Operasional adalah semua biaya yang berhubungan langsung dengan kegiatan usaha bank yang pada umumnya terdiri dari :
 - Biaya bunga
 - Biaya valas
 - Biaya tenaga kerja
 - Penyusutan
 - Biaya lainnya
 - b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - Hasil bunga
 - Provisi dan komisi
 - Pendapatan valas
 - Pendapatan lain – lainnya
- #### 2. Fee Based Income Ratio (FBIR)

FBIR merupakan keuntungan pokok perbankan, yaitu dari selisih bunga simpanan dengan bunga pinjaman (*spread based*) maka pihak perbankan juga dapat memperoleh keuntungan lainnya, yaitu dari transaksi yang diberikannya dalam jasa-jasa bank lainnya. Keuntungan dari transaksi dalam jasa-jasa bank ini disebut *fee based*. Dalam FBIR menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{FBIR} = \frac{\text{pendapatan operasional} - \text{pendapatan bunga}}{\text{pendapatan operasional}} \times 100\% \dots \dots \dots (15)$$

Keterangan :

- a. Pendapatan operasional selain bunga: pendapatan yang diperoleh dari peningkatan nilai wajar aset keuangan, penurunan nilai wajar atau aset keuangan, dividen, keuntungan dari penyertaan, fee based income, komisi, provisi, keuntungan penjualan aset keuangan, keuntungan transaksi spot dan derivatif, pendapatan lainnya.
- b. Pendapatan Operasional adalah pendapatan yang merupakan hasil langsung dari kegiatan usaha bank yang benar-benar telah diterima yang terdiri dari:
 - Hasil bunga
 - Provisi dan komisi
 - Pendapatan valas
 - Pendapatan lain – lainnya

Dalam penelitian ini variabel yang digunakan untuk mengukur risiko operasional adalah BOPO dan FBIR.

Risiko Hukum

Risiko hukum adalah terkait dengan resiko bank yang

menanggung kerugian sebagai akibat adanya tuntutan hukum, kelemahan dalam aspek legal atau yuridis. Kelemahan ini diakibatkan antara lain oleh ketiadaan peraturan perundang-undangan yang mendukung atau kelemahan perikatan seperti tidak terpenuhinya syarat-syarat syahnya kontrak dan pengikatan agunan yang tidak sempurna.

Risiko Reputasi

Risiko reputasi adalah resiko yang timbul akibat adanya publikasi negatif yang terkait dengan kegiatan usaha bank atau karena adanya persepsi negatif terhadap bank. Hal-hal yang sangat berpengaruh pada reputasi bank antara lain adalah; manajemen, pelayanan, ketaatan pada aturan, kompetensi, fraud dan sebagainya.

Risiko Strategis

Risiko strategis timbul karena adanya penetapan dan pelaksanaan strategi usaha bank yang tidak tepat, pengambilan keputusan bisnis yang tidak tepat atau kurang responsifnya bank terhadap perubahan-perubahan eksternal. Indikasi dari resiko strategis yang telah ditetapkan.

Risiko Kepatuhan

Risiko kepatuhan timbul sebagai akibat tidak dipatuhinya atau tidak dilaksanakannya peraturan-peraturan atau ketentuan-ketentuan yang berlaku atau yang telah ditetapkan baik ketentuan internal maupun eksternal. Ketentuan internal berkaitan dengan aturan-aturan tertentu yang merupakan kebijakan yang ditetapkan manajemen, sedangkan ketentuan eksternal adalah ketentuan yang

ditetapkan Pemerintah, Otoritas Moneter (Bank Indonesia) dan Dewan Syariah Nasional MUI.

METODE PENELITIAN

Populasi, Sampel, Dan Teknik Pengambilan Sampel

Populasi adalah suatu kelompok dari elemen penelitian dimana elemen adalah unit terkecil yang merupakan sumber dari data yang diperlukan. Sampel adalah bagian dari populasi yang diharapkan dapat mewakili populasi penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah Bank Pembangunan Daerah. Penentuan sampelnya menggunakan teknik purposive sampling, yaitu menentukan sampel yang dipilih dengan kriteria tertentu dimana kriteria yang digunakan adalah bank yang memiliki total asset per Juni 2015 antara 46 triliun rupiah sampai dengan 90 triliun rupiah. Berdasarkan kriteria yang sudah dijelaskan maka terpilih tiga bank. Diantaranya BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, dan BPD Jawa Barat dan Banten.

Data Dan Metode Pengumpulan Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder dan metode yang digunakan adalah metode dokumentasi dimana data diperoleh dan dikumpulkan dari informasi-informasi yang berkaitan dengan penelitian berupa laporan keuangan pada periode triwulan I tahun 2010 sampai dengan triwulan II tahun 2015 pada Bank Pembangunan Daerah

yang dipublikasikan dalam website OJK.

Teknik Analisis Data

Teknik analisis statistik yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan bantuan program komputer SPSS . Persamaan regresi yang diharapkan terbentuk dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + e_i$$

Keterangan :

Y = *Return On Asset (ROA)*

α = Konstanta

$\beta_1 - \beta_7$ = Koefisien Regresi

X_1 = *Loan To Deposit Ratio (LDR)*

X_2 = *Investing Policy Ratio (IPR)*

X_3 = Aktiva Produktif Bermasalah (APB)

X_4 = *Non Performing Loan (NPL)*

X_5 = *Interest Rate Risk (IRR)*

X_6 = Posisi Devisa Netto (PDN)

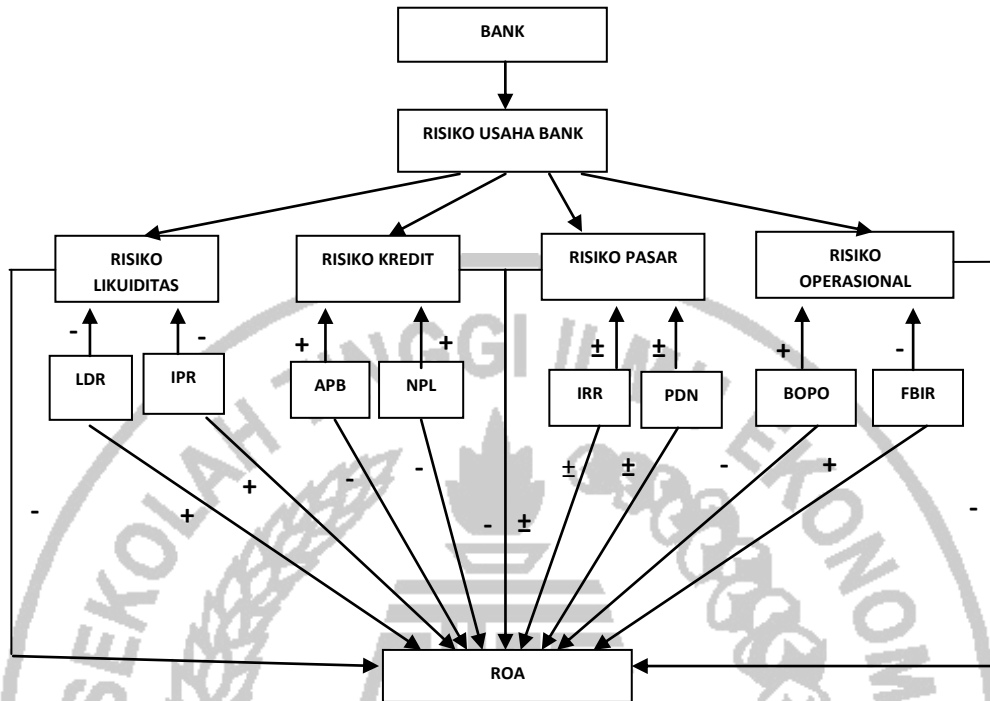
X_7 = Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO)

X_8 = *Fee Based Income Ratio (FBIR)*

e_i = Faktor pengganggu di luar model

Pembuktian Hipotesis pada penelitian ini, dilakukan dengan Uji F dan Uji t, yang dapat menunjukkan tingkat signifikansi pengaruh variabel bebas ($X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8$) secara simultan ataupun parsial terhadap variabel terikat (Y).

Gambar 1
Kerangka Pemikiran



ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Pengaruh LDR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh LDR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,072 yang berarti LDR memiliki pengaruh positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila LDR meningkat, berarti telah terjadi peningkatan total kredit dengan persentase lebih besar dibandingkan peningkatan dana pihak ketiga yang menyebabkan peningkatan pendapatan lebih besar dibandingkan peningkatan biaya

selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren sebesar 0,02 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dan melihat kecenderungan LDR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh LDR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko likuiditas yang diukur dengan LDR terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan tidak

mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Dhita Widia Safitri (2013) yang menyatakan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IPR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh IPR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel LDR memiliki koefisien regresi negatif sebesar -0,049 yang berarti IPR memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini karena secara teoritis apabila IPR menurun, berarti telah terjadi peningkatan investasi surat berharga dengan persentase lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan total DPK. Akibatnya terjadi peningkatan pendapatan lebih kecil dibandingkan dengan peningkatan biaya selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen. Apabila dikaitkan dengan risiko likuiditas, dan melihat kecenderungan IPR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko likuiditas menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IPR terhadap risiko likuiditas adalah negatif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko likuiditas yang

diukur dengan IPR terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa IPR secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh APB dengan ROA

Menurut teori, pengaruh APB terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel APB memiliki koefisien regresi negatif sebesar -2,157 yang berarti APB memiliki pengaruh negatif terhadap ROA. Dengan demikian penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila semakin rendah APB, berarti kredit bermasalah bank meningkat dengan persentase lebih kecil dibanding persentase peningkatan kredit yang diberikan. Akibatnya peluang terjadinya kredit macet menjadi semakin kecil, sehingga menyebabkan risiko kredit yang dialami bank menurun. Disisi lain, pengaruh APB dengan ROA adalah negatif artinya semakin tinggi rasio ini maka kenaikan APB pada bank tersebut memiliki persentase lebih besar dibanding persentase kenaikan total aktiva produktif sehingga peningkatan

biaya pencadangan untuk APB ini lebih besar dan menyebabkan pendapatan bank menurun, laba menurun dan ROA juga menurun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dan melihat kecenderungan APB bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh APB terhadap risiko kredit adalah positif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko kredit yang diukur dengan APB terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) dan Muhammad Faizal Rahman (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian sebelumnya oleh Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa APB secara parsial memiliki pengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh NPL dengan ROA

Menurut teori, pengaruh NPL terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa variabel NPL memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,953 yang berarti NPL memiliki pengaruh positif terhadap

ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila NPL mengalami peningkatan yang artinya peningkatan kredit bermasalah dengan presentase lebih besar dibandingkan peningkatan total kredit, menyebabkan peningkatan biaya pencadangan lebih besar dibandingkan peningkatan pendapatan, sehingga laba bank akan menurun, dan ROA akan juga mengalami penurunan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko kredit, dan melihat kecenderungan NPL bank sampel penelitian meningkat, maka risiko kredit meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh NPL terhadap risiko kredit adalah positif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko kredit yang diukur dengan NPL terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia

Safitry (2013) yang menyatakan bahwa NPL secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh IRR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh IRR terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada trend suku bunga. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan IRR diperoleh bahwa koefisien regresi untuk IRR adalah sebesar 0,023 yang berarti IRR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila IRR mengalami peningkatan yang berarti peningkatan IRSA lebih besar dibandingkan dengan peningkatan IRSL. Jika pada saat itu, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka akan terjadi peningkatan pendapatan bunga lebih besar dibandingkan dengan peningkatan biaya bunga, sehingga laba suatu bank akan mengalami peningkatan, modal bank meningkat dan mengakibatkan ROA suatu bank juga akan mengalami peningkatan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dan melihat kecenderungan IRR bank sampel penelitian meningkat, tingkat suku bunga cenderung meningkat, maka risiko pasar menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh IRR terhadap risiko pasar adalah

negatif. Namun selama periode penelitian ROA cenderung meningkat, maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan IRR terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan Dhita Widia Safitry (2013) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh dan Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa IRR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh PDN dengan ROA

Menurut teori, pengaruh PDN terhadap ROA adalah bisa positif dan bisa negatif tergantung pada tingkat aktiva dan passiva valas. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan PDN adalah sebesar 0,162 yang berarti PDN memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Hal ini dapat terjadi karena apabila PDN meningkat maka peningkatan aktiva valas dengan persentase lebih besar dibanding persentase peningkatan pasiva valas. Jika pada saat itu nilai tukar cenderung mengalami peningkatan, maka peningkatan pendapatan valas lebih besar dibanding peningkatan biaya valas, sehingga laba bank meningkat, modal bank meningkat dan ROA bank juga meningkat. Jadi pengaruh PDN terhadap ROA adalah positif. Sebaliknya, apabila nilai tukar cenderung mengalami penurunan, maka terjadi penurunan pendapatan valas lebih

besar dibanding penurunan biaya valas, sehingga laba bank menurun dan ROA bank juga menurun selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko pasar, dan melihat kecenderungan PDN bank sampel penelitian meningkat, tingkat nilai tukar cenderung meningkat, maka risiko pasar menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh PDN terhadap risiko pasar adalah negatif. Namun selama periode penelitian ROA meningkat, maka pengaruh risiko pasar yang diukur dengan PDN terhadap ROA adalah negatif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014), Dhita Widia Safitry (2013) dan Tony Aji Pribadi (2014).

Pengaruh BOPO dengan ROA

Menurut teori pengaruh BOPO terhadap ROA adalah negatif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa BOPO memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,067 yang berarti BOPO memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini tidak sesuai dengan teori.

Ketidaksesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila BOPO mengalami peningkatan yang berarti, peningkatan biaya operasional dengan persentase lebih besar dibandingkan presentase

peningkatan pendapatan operasional, Sehingga laba suatu bank akan mengalami penurunan dan mengakibatkan ROA bank juga akan mengalami penurunan selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional, dan melihat kecenderungan BOPO bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasionalnya meningkat dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh BOPO terhadap risiko operasional adalah positif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat, maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan BOPO terhadap ROA adalah positif.

Hasil penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013), Muhammad Faizal Rachman (2014), dan Tony Aji Pribadi (2014) yang menyatakan bahwa BOPO secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh FBIR dengan ROA

Menurut teori, pengaruh FBIR terhadap ROA adalah positif. Berdasarkan hasil analisis regresi menunjukkan bahwa FBIR memiliki koefisien regresi positif sebesar 0,005 yang berarti FBIR memiliki pengaruh yang positif terhadap ROA. Sehingga penelitian ini sesuai dengan teori.

Kesesuaian teori dengan hasil penelitian ini disebabkan karena secara teoritis apabila FBIR mengalami peningkatan berarti

telah terjadi peningkatan pendapatan operasional di luar pendapatan bunga dengan persentase yang lebih besar daripada peningkatan pendapatan operasional. Hubungan FBIR dengan ROA adalah positif karena jika FBIR naik maka dapat diartikan bahwa kenaikan pendapatan operasional lebih besar daripada kenaikan total pendapatan operasional. Akibatnya terjadi peningkatan terhadap pendapatan operasional lain yang lebih besar dibandingkan dengan biaya, sehingga mengakibatkan laba operasional pun naik dan ROA pun ikut naik selama periode penelitian mulai triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015 yang dibuktikan dengan rata-rata tren positif sebesar 0,02 persen.

KESIMPULAN, SARAN, DAN KETERBATASAN

Variabel LDR, IRR, PDN, FBIR secara parsial mempunyai pengaruh positif yang signifikan, Variabel IPR secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang tidak signifikan, Variabel APB secara parsial mempunyai pengaruh negatif yang signifikan, Variabel NPL dan BOPO secara parsial mempunyai pengaruh positif yang tidak signifikan terhadap ROA pada Bank Pembangunan Daerah periode triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015.

Penelitian ini yang telah dilakukan masih banyak memiliki keterbatasan yakni Subjek penelitian ini hanya terbatas pada Bank Pembangunan Daerah yaitu

Apabila dikaitkan dengan risiko operasional dan melihat kecenderungan FBIR bank sampel penelitian meningkat, maka risiko operasionalnya menurun dan dapat disimpulkan bahwa pengaruh FBIR terhadap risiko operasional adalah negatif. Selama periode penelitian ROA cenderung meningkat maka pengaruh risiko operasional yang diukur dengan FBIR terhadap skor kesehatan ada negatif.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Muhammad Faizal Rachman (2014) dan tidak mendukung hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya oleh Dhita Widia Safitry (2013) yang menyatakan bahwa FBIR secara parsial memiliki pengaruh negatif terhadap ROA.

BPD Jawa Tengah, BPD Jawa Timur, dan BPD Jawa Barat dan Banten yang masuk dalam sampel penelitian, Periode penelitian yang digunakan mulai dari triwulan satu tahun 2010 sampai dengan triwulan dua tahun 2015, Jumlah variabel yang diteliti terbatas, khususnya variabel bebas hanya meliputi: LDR, IPR, APB, NPL, IRR, PDN, BOPO, dan FBIR.

Peneliti menyadari bahwa hasil penelitian yang telah dilakukan di atas masih banyak terdapat kekurangan dan keterbatasan yang belum sempurna. Untuk itu peneliti menyampaikan beberapa saran yang diharapkan dapat bermanfaat bagi berbagai pihak yang memiliki kepentingan dengan hasil penelitian diantaranya Bagi Pihak

Bank Pembangunan Daerah bahwa Kepada Bank sampel penelitian terutama bank yang memiliki variabel PDN tertinggi, hendaknya kepada BPD Jawa Barat dan Banten perlu memperhatikan perkembangan nilai tukar agar dapat menjaga posisi PDN. Bagi Peneliti Selanjutnya yang mengambil tema sejenis, sebaiknya mencakup periode penelitian yang terbaru dengan menambahkan tahun periode 2016/2017 dengan harapan memperoleh hasil penelitian yang lebih signifikan, dan sebaiknya penggunaan variabel bebas ditambah atau lebih variatif yaitu LAR dan NIM. Dan juga perlu mempertimbangkan subjek penelitian yang akan digunakan dengan melihat perkembangan perbankan Indonesia.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhita Widia Safitri 2013. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Ferry N. Indroes. 2008. *Manajemen Risiko Perbankan "Pemahaman Pendekatan 3 Pilar Kesepakatan Basel II Terkait Aplikasi Regulasi dan Pelaksanaannya di Indonesia"*. Jakarta : Rajawali Pers.
- Imam Ghozali. 2007. *Manajemen Risiko Perbankan "Pendekatan Kuantitatif Value at Risk (VaR)"*. Semarang : Universitas Diponegoro.
- Kasmir. 2012. *Manajemen Perbankan*. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.
- Muhammad Faizal Rachman 2014. "Pengaruh Rasio Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi, dan Solvabilitas Terhadap ROA Pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa Go Public". Skripsi Sarjana Tak Diterbitkan, STIE Perbanas Surabaya.
- Nanang Martono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif*. Cetakan Pertama. PT. Raja Grafindo Persada
- PBI nomor 11/25/PBI/2009 – perubahan atas PBI nomor 5/8/PBI/2003 tentang perubahan manajemen risiko bagi bank umum
- Syofian Siregar. 2013 . *Metode Penelitian Kuantitatif*. Jakarta: Penerbit Kencana Prenada Media Grup
- Taswan. 2010. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta :Penerbit UPP YKPM.
- Tony Aji Pribadi 2014 "Pengaruh Likuiditas, Kualitas Aktiva, Sensitivitas, Efisiensi,

Solvabilitas dan Kondisi Ekonomi terhadap Return On Asset (ROA) pada Bank Umum Swasta Nasional Devisa.
Skripsi Sarjana tak diterbitkan. STIE Perbanas Surabaya.

Veithzal Rivai. 2012. "Comercial Bank Management". Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.

Veithzal Rivai., Sofyan Basir., Sarwono Sudarto., dan

Arifiandy, P.V. 2012. Manajemen Perbankan. Jakarta : PT. Raja Grafindo Persada.

Website resmi Otoritas jasa Keuangan (www.ojk.go.id).
[Laporan Keuangan dan Publikasi Bank.](#)

